

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(PAI) DI SMP NEGERI 1 RSBI KOTA MAGELANG**



**SINOPSIS TESIS**

Diajukan Sebagai Persyaratan  
Untuk Menempuh Gelar  
Magister Studi Islam

Disusun Oleh:

**MAT MUALIMIN**  
(NIM. 105112096)

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2012**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang merupakan salah satu Sekolah Rintisan Berstandar Internasional (RSBI), menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menjadi program pemerintah berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2006 pasal 7 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Karakteristik SBI, antara lain, menerapkan KTSP yang dikembangkan dari standar isi, standar kompetensi kelulusan dan kompetensi dasar yang diperkaya dengan muatan Internasional, menerapkan proses pembelajaran dalam Bahasa Inggris minimal untuk mata pelajaran MIPA dan Bahasa Inggris, mengadopsi buku teks yang dipakai SBI (negara maju), menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi dari standar kompetensi lulusan (SKL) yang ada di dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi standar kompetensi yang ditentukan dalam standar Nasional Pendidikan (SNP), sarana/prasarana memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). dan penilaian memenuhi standar nasional dan Internasional.

Visi dan Misi SBI, mencirikan wawasan kebangsaan, memberdayakan seluruh potensi kecerdasan (*multiple intelligences*), meningkatkan daya saing global. Misi SBI merupakan jabaran visi SBI yang dirancang untuk dijadikan referensi dalam menyusun/mengembangkan rencana program kegiatan, indikator untuk menyusun misi ini terangkum pada akronim SMART, yaitu *Specific*, *Measurable* (terukur), *Achievable* (dapat dicapai), *Realistic*, *Time bound* (jelas jangkauan waktunya)<sup>1</sup>

Menurut Muhtar, salah satu guru agama di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, sekolah yang dia tempati merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP yang diintegrasikan dengan budi pekerti, dalam hal pelajaran pendidikan agama Islam sekolah ini menerapkan proses pembelajaran inovatif, yakni setiap pelajaran, menerapkan kulma (kuliyah

lima menit) yang berkaitan dengan PAI bagi siswa, secara bergilir, yakni diawal pelajaran, dan menurut beliau, bahwa dalam hal kegiatan ekstrakurikuler pun ada kelebihan dengan sekolah-sekolah negeri yang lain.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang selalu lulus 100 % dan menduduki ranking 1 Jawa Tengah, untuk tingkat Internasional menduduki ranking 8 dengan nilai rata-rata 9,22.

Menurutnya, penetapan itu merupakan keputusan Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang diumumkan kepala Dinas pendidikan Propinsi Jawa Tengah Kunto Hp.<sup>3</sup>

SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang merupakan sekolah yang prestasinya baik, hal ini dapat dibuktikan dengan keterangan Margiono (7 Mei 2011), Dua SMP di Kota Magelang lulus 100%, yakni SMP Negeri 1 dan SMP Luar Biasa. Bahkan untuk tingkat Jateng, SMP Negeri 1 menduduki ranking 1, dengan nilai rata-rata 9,22. "Untuk tingkat nasional menduduki ranking 8.

Menurutnya, penetapan ranking itu merupakan keputusan Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP), yang diumumkan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jateng, Drs Kunto HP MSi. "Jadi, SMP Negeri 1 bisa mempertahankan prestasi ranking 1 Jateng (Margiono, 7 Mei 2011).

Adapun prestasi dalam bidang pendidikan agama Islam adalah nilai UASBN tahun 2009/2010 rata-rata 8,10, tahun 2010/2011 rata-rata 8,19 artinya lebih unggul dari sekolah-sekolah negeri dan swasta di Kota Magelang. Kelebihan lain adalah religiusitas anak-anak SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang sangat nampak pada kegiatan ekstra kurikuler, kesemarakan itu terlihat pada kegiatan hafalan al-Qur'an 10 Juz yang diwajibkan atas anak-anak kelas 9, disamping kegiatan ekstra yang lain seperti qiroatul Qur'an, Murotal, adzan, manasik haji dan penyelenggaraan Jenazah. Khusus untuk praktek mengkafani jenazah dilakukan secara berkelompok dan yang menjadi jenazahnya adalah anak dari kelompok tersebut, jadi tidak menggunakan boneka atau alat peraga, tetapi anak langsung.<sup>4</sup>

Berdasarkan dokumen yang dikeluarkan oleh MGMP PAI Kota Magelang (2010), bahwa sudah empat tahun berturut-turut juara umum lomba mata pelajaran dan seni Islami (MAPSI) Kota Magelang diraih oleh SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

Seperti yang diterangkan di atas, bahwa sekolah ini menduduki ranking 1 tingkat Jawa Tengah dan ranking 8 tingkat nasional. Tentang sekolah rintisan berstandar internasional atau (RSBI). Kelebihan-kelebihan dan nilai plus sekolah RSBI yang perlu ditiru oleh sekolah-sekolah lain, termasuk perencanaan kurikulum PAI, efektifitas penerapan kurikulum PAI, model-model kurikulum dan pengembangan kurikulum PAI, serta hasil prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Untuk membuktikan kebenaran hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian agar semuanya dapat memberikan jawaban yang nyata tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan agama di sekolah ini.

Dari latar belakang itulah maka penulis ingin mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang tentang penerapan kurikulum PAI dengan judul :

“Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang Tahun 2011 / 2012”

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah merupakan langkah-langkah yang dilalui dalam usaha mengungkap permasalahan yang diteliti, sehingga didapat suatu penjelasan yang menjawab semua permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

### **1. Bentuk dan jenis Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang tujuan utamanya untuk menerangkan apa adanya atau apa yang ada sekarang., namun secara metodologis penelitian ini termasuk dalam lingkup penelitian lapangan (*field research*).

## 2. Fokus penelitian

Penelitian ini penulis fokuskan pada :

- a. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.
- b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

## 3. Setting Penelitian dan Sumber Data

### a. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2011 sampai dengan Maret 2012.

### b. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru-guru, Guru PAI, siswa, dan Tata Usaha SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

## 4. Sumber Data

Data dalam penelitian ini di bedakan menjadi 2 macam, yaitu :

### a. Sumber Data primer

Sumber data primer, yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti.<sup>5</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Guru PAI, siswa, Tenaga Administrasi SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah Komite sekolah, Guru-guru dan yang dapat membantu penelitian di SMP Negei 1 RSBI Kota magelang.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang di teliti.<sup>6</sup> Metode ini di gunakan untuk mencari data tentang implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.

b. Wawancara (Interview)

Metode wawancara di gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan tentang implementasi kurikulum PAI. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat di lakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>7</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, atau traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Metode dokumentasi penelitian ini di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kurikulum PAI, buku-buku materi PAI, KTSP, RPP, Silabus, kisi-kisi soal, bank soal, foto-foto interaksi pembelajaran dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari luar, dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Pada penelitian ini analisis data dilakukan bersama dengan pengumpulan data dan dilakukan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang di peroleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik di peroleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman.<sup>9</sup> Model analisis itu sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*)..

b. Reduksi data

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan focus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi.

c. Displai data

Data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar atau tulisan yang telah tersusun secara sistematis agar data bisa dikuasai dan dipahami, selanjutnya lebih mudah untuk ditarik kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan.<sup>10</sup>

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum

##### 1. Pengertian kurikulum.

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin *currere*, yang berarti lapangan perlombaan lari. Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Prancis dikenal dengan *carter* berarti *to run* (berlari). Dalam perkembangannya.<sup>11</sup>

Menurut J. Galen Sailor dan William M Alexander (1974 : 74), *curriculum is defined reflects volume judgments regarding the nature of education. The definition used also influences how curriculum will be planned and utilized.*<sup>12</sup>

Menurut Galen, *the curriculum is that of subjects and subyek matter therein to be thought by teachers and learned by students.*

Secara terminologi, kurikulum berarti suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Menurut Suryobroto dalam bukunya “Manajemen pendidikan di Sekolah” (2002: 13), menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>14</sup> Nampaknya Suryobroto memandang semua sarana prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk anak didik merupakan kurikulum.

Menurut pendapat Ali Al-Khouly kurikulum diartikan sebagai perangkat perencanaan dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>15</sup>

Dari para pendapat ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan



ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **3. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).**

#### **a. Pengertian KBK**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2007, bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.<sup>16</sup>

- 1) Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), KBK adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi dalam berbagai bidang kehidupan dan cara penyampaianya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan madrasah atau sekolah.<sup>17</sup>
- 2) Mulyasa (2004: 39), berpendapat bahwa kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.
- 3) Menurut Nana Syaodih (2005: 16), KBK adalah suatu konsep yang menekankan pengembangan kompetensi anak didik agar mempunyai profesionalisme dalam bidangnya, sehingga anak akan betul-betul mempunyai kompetensi sesuai yang diharapkan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan tentang pengertian KBK, yaitu suatu konsep kurikulum yang menekankan pengembangan dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh anak didik berupa penguasaan kompetensi itu.

#### **b. Pengertian KTSP**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dalam (SNP Pasal 1, Ayat 15), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-

masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.<sup>19</sup>

Menurut Wina sanjaya (2008), tentang pengertian KTSP sama dengan Undang-Undang SNP pasal 1 ayat 5, yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing unit pendidikan.<sup>20</sup>

Menurut Rusman KTSP adalah kurikulum dalam pelaksanaannya mengacu pada Standar Nasional Pendidikan , yakni bentuk operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh unit-unit pendidikan tertentu.

Mulyasa dalam bukunya “Kurikulum Berbasis Kompetensi” menerangkan tentang KTSP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada dasarnya merupakan penyempurnaan dari KBK atau pelaksanaan operasional KBK di masing-masing unit pendidikan tertentu.<sup>21</sup>

Dari berbagai pendapat itu maka penulis dapat menyimpulkan tentang KTSP, yaitu suatu bentuk kurikulum yang disusun dan dibuat oleh masing-masing unit pendidikan dan disesuaikan dengan kondisi pendidikan di unit tersebut.

#### **4. Hubungan kurikulum KBK dan KTSP.**

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memberi keluasaan kepada sekolah dalam menyusun silabus mata pelajaran yang disesuaikan dengan potensi sekolah dan wilayah sekitarnya. Dengan demikian saling adanya keterjalinan komunikasi kurikulum antar atau wilayah akan terjadi saling mengisi tanpa mengurangi kompetensi tertentu. Kurikulum berbasis kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*out put*) dan dampak (*out come*) serta melakukan penilaian, pengawasan dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan.<sup>22</sup>

KTSP pada dasarnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang disempurnakan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL).<sup>23</sup>

Standar isi dan standar kompetensi lulusan yang kemudian dioperasionalkan kedalam bentuk KTSP dapat dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2006/2007 dan selambat-lambatnya pada tahun pelajaran 2009/2010. Sekolah boleh belum melaksanakan KTSP pada tahun pelajaran 2009/2010 dengan izin dari Menteri Pendidikan Nasional sekarang Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Sekolah yang telah melaksanakan uji coba KBK “kurikulum 2004” secara menyeluruh dapat melaksanakan KTSP secara serentak pada seluruh tingkat kelas mulai tahun pelajaran 2006/2007.<sup>24</sup>

Pelaksanaan KTSP di seluruh Indonesia memang tidak sama, hal itu disesuaikan menurut kemampuannya daerah masing-masing yang memiliki kemampuan yang berbeda. Pemerintah memaklumi karena kenyataannya memang tidak sama, hal tersebut tidak mengurangi keabsahan KTSP itu sendiri.

Jadi hubungan antara KBK dengan KTSP tidak dapat dipisahkan sebab KTSP merupakan kurikulum penyempurna dari KBK, dalam arti KTSP merupakan bentuk operasional KBK pada unit-unit lembaga pendidikan tertentu.

## **5. Tujuan KBK dan KTSP.**

### **a. Tujuan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)**

Dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada Tujuan utama kurikulum berbasis kompetensi adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. Kurikulum berbasis kompetensi dapat diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada berbagai ranah pendidikan. Meskipun demikian, kurikulum ini tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan, akan tetapi memberi makna yang lebih signifikan kepada perbaikan pendidikan.

### **b. Tujuan KTSP**

(MBS). Adapun tujuan KTSP disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan adalah

tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan tingkat satuan pendidikan merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu.<sup>25</sup>

## **6. Landasan pengembangan KTSP**

Landasan pengembangan KTSP adalah UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional . PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Nasional republik Indonesia nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan peraturan Menti Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2006, serta memperhatikan panduan penyusunan KTSP yang disusun BSNP.<sup>26</sup>

## **7. Komponen dan Kerangka KTSP**

Menurut BSNP (2007), bahwa komponen-komponen KTSP adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan.
- b. Struktur dan muatan kurikulum
- c. Kalender pendidikan
- d. Lampiran-lampiran

KTSP daapat disusun dengan kerangka berikut :

Bab. I. Pendahuluan (yang berisi rasional, landasan dan tujuan).

Bab .II. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan (yang berisi visi, misi, dan tujuan).

Bab. III. Struktur dan Muatan Kurikulum.

Bab. IV. Kalender Pendidikan

Bab V. Penutup

Lampiran-lampiran.<sup>27</sup>

## **8. Fungsi kurikulum**

Kurikulum mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pembentukan ketrampilan, karakter manusia. Menurut Alexander, seperti yang dikutip oleh Wiryokusumo, bahwa kurikulum itu fungsinya adalah penyesuaian, pengintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan dan diagnostic.<sup>28</sup>

Menurut Nurgiantoro (1988 : 45-46), bahwa kurikulum mempunyai fungsi tiga hal. Pertama, fungsi kurikulum bagi sekolah terdiri dari alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum juga dapat dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya, bidang studi, alokasi waktu, pokok bahasan, serta termasuk strategi pembelajarannya.<sup>29</sup>

Kedua, kurikulum dapat mengontrol dan memelihara keseimbangan proses pendidikan. Dengan mengetahui kurikulum sekolah pada tingkat tertentu, maka kurikulum pada tingkat atasnya dapat mengadakan penyesuaian, sehingga tidak terjadi pengulangan kegiatan pengajaran sebelumnya. Fungsi lain kurikulum juga dapat menyiapkan tenaga pengajar, dengan cara mengetahui kurikulum pada tingkat di bawahnya.

### **9. Faktor-faktor penentu dalam perencanaan kurikulum**

Ralp Tayler dalam *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, berpendapat ada empat faktor penentu dalam perencanaan kurikulum, yakni, faktor filosofis, sosiologis, psikologis dan epistimologis.<sup>30</sup> Faktor-faktor ini, terutama faktor sosiologis mengalami perkembangan sangat dinamis, sehingga menuntut evaluasi untuk melakukan pengembangan serta perubahan kurikulum secara periodik.

### **10. Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalam mencakup; merencanakan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan kurikulum atau biasa disebut implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum kedalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dari hasil kurikulum itu sendiri.

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum menurut berbagai ahli seperti halnya :

Pendapat Sukmadinata, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dibagi kedalam dua kelompok, yaitu (1) prinsip umum; relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efektivitas. (2) Prinsip khusus; berkenaan dengan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, media alat pelajaran, prinsip kegiatan penilaian.<sup>31</sup>

## **11. Kurikulum dan Pengajaran**

Menurut pendapat Subandijah (1996: 20), Kurikulum merupakan in-put dari sistem pengembangan kurikulum, sedang out-put sistem pengembangan kurikulum adalah sistem pengajaran.<sup>32</sup> Lain halnya menurut Wina Sanjaya (2010: 17), kurikulum merupakan rencana tertulis yang berisi tentang ide-ide dan gagasan-gagasan yang dirumuskan oleh pengembang kurikulum. Rencana-rencana tertulis itu kemudian menjadi dokumen kurikulum yang membentuk suatu sistem kurikulum yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, seperti misalnya komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen pengalaman belajar, komponen strategi pencapaian tujuan dan komponen evaluasi.<sup>33</sup>

Menurut Nana Sujana (1991: 3), kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf pengembangan siswa. Kurikulum akan mempunyai arti dan fungsi untuk mengubah siswa apabila dilaksanakan dan ditransformasikan oleh guru kepada siswa dalam suatu kegiatan yang disebut proses belajar mengajar. Dengan perkataan lain proses belajar mengajar adalah proses operasionalisasi dari kurikulum. Kurikulum adalah niat dan rencana, proses belajar mengajar adalah pelaksanaannya.<sup>34</sup>

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat diambil suatu pengertian bahwa antara kurikulum dan pengajaran merupakan suatu mata rantai yang tidak bisa dipisahkan. Kurikulum merupakan rencana yang disusun,

sedangkan pengajaran adalah pelaksanaan dari kurikulum itu.

## **B. Implementasi Kurikulum**

### **1. Pengertian implementasi**

Implementasi kurikulum menduduki posisi yang sangat penting dalam pendidikan, sebab implementasi kurikulum merupakan ruh dari lembaga pendidikan itu sendiri, tanpa implementasi maka lembaga pendidikan itu akan gulung tikar. Fullan dan Pomfret (1977) dalam Bukunya Subandijah, menjelaskan bahwa, “...*implementation refers to the aktual use of an innovation on what an innovation consist of in practice* “. Pengertian lain dikemukakan oleh Pressman dan Wildavsky (1973), implementasi sebagai “...*accomplishing, fulfilling, carrying out, producing and completing a policy*”. Sementara itu Tornanatzky dan Johnson (1982) membuat batasan tentang implementasi sebagai “...*the translation of any tool technique process or method of doing from knowledge to practice*”.<sup>35</sup>

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan melaksanakan atau mewujudkan apa yang telah ditetapkan sebagai kebijakan suatu lembaga tertentu.<sup>36</sup>

### **2. Implementasi kurikulum**

Menurut Nana Syaodih sukmadinata (1997: 177), perbedaan penekanan dalam kurikulum mengakibatkan perbedaan dalam pola rancangan serta dalam desiminasinya. Konsep kurikulum yang menekankan isi, memberikan perhatian besar pada analisis pengetahuan baru yang ada, konsep situasi menuntut penilaian secara rinci tentang lingkungan belajar, dan konsep organisasi memberi perhatian besar pada struktur belajar. Perbedaan-perbedaan dalam rancangan tersebut mempengaruhi langkah selanjutnya.<sup>37</sup>

Lain halnya menurut Subandijah (1996 : 306), terdapat tiga lingkungan yang dihubungkan dengan komunikasi dan pemenuhan, yaitu pembentukan kebijakan (*policy formation*), penilaian kebijakan (*policy evaluation*) dan implementasi kebijakan (*policy implementation*) dalam sistem yang bersifat siklus. Kita tidak hanya melihat implementasi sebagai suatu proses dari atas

ke bawah, tetapi perlu mempertimbangkan penjabaran terhadap peranan penting yang dimainkan oleh para pelaku setiap lingkungan.<sup>38</sup>

Menurut Nurkholis (1983: 177), enam kesimpulan sebagai persyaratan penting untuk membantu keberhasilan implementasi kurikulum, yaitu: (a) guru harus memahami betul tentang kurikulum, (b) guru harus memiliki pengetahuan tentang proses perencanaan, ketrampilan, dan kemampuan tertentu untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum, (c) kriteria penilaian terhadap kurikulum harus disusun terlebih dahulu, (d) penolakan inovasi kurikulum harus sudah diperhitungkan pada saat kurikulum mulai ditetapkan, (e) pengetahuan dan perhatian amat diperlukan saat proses implementasi kurikulum dan (f) jalur komunikasi yang efektif harus dibangun oleh semua yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum.<sup>39</sup>

Menurut keterangan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa pelaksanaan kurikulum harus dilakukan secara komprehensif, artinya mulai pengetahuan, perencanaan, pengembangan, inovasi, perubahan baik oleh kepala sekolah, guru dan personel pelaku kurikulum.

#### **4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)**

##### **a. Pengertian kurikulum PAI**

Seperti yang telah diterangkan di atas bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>39</sup>

Menurut Departemen Agama dalam “Kendali Mutu Pendidikan” (2001), menerangkan kurikulum pendidikan agama Islam adalah seperangkat kurikulum yang disusun berdasarkan pokok-pokok ajaran Islam.<sup>40</sup>

Menurut Departemen pendidikan Nasional (2004), Kurikulum PAI adalah mata pelajaran yang disusun dan dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam sehingga PAI merupakan bagian yang diajarkan dari kurikulum yang disusun di unit pendidikan tertentu.<sup>41</sup>



Dari pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian kurikulum pendidikan agama Islam, yaitu kurikulum yang disusun berdasarkan pokok-pokok ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

#### b. Implementasi kurikulum PAI

Departemen Agama RI (2001: 39), implementasi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum terbagi menjadi dua. Proses belajar intra kurikuler dan proses belajar mengajar ekstra kurikuler. Untuk kegiatan intra kurikuler waktu proses dua (2) jam pelajaran per minggu atau 2x40 menit dengan kurikulum yang sudah disusun oleh Departemen Agama. Sedangkan untuk pengajaran ekstra kurikuler dilakukan di luar jam sekolah atau pada jam-jam ekstra yang difasilitasi oleh sekolah.<sup>42</sup>

### C. Evaluasi dalam kurikulum

#### 1. Pengertian evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essentials Of Educational Evaluation* karangan Edwin Wand dan Gerald W. Brown, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dikatakan bahwa *evaluation refer to the act or process to determining the value of something*.

Menurut Tailor dalam bukunya Mulyasa (2006: 255), evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan test.<sup>43</sup>

Menurut Mac Donald (1996: 215), *evaluation is the process of conceiving obtaining and communicating information for the guidance educational decision making with regard to a specified programme*.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah sebuah proses untuk mengetahui dan menentukan sampai dimana tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar.<sup>44</sup>

## 2. Evaluasi kurikulum

Evaluasi merupakan komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan kegiatan siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan bimbingan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya guru perlu dilakukan.<sup>45</sup>

Menurut John D Mc. Neil dalam bukunya "*Curriculum*" yang diterjemahkan oleh Subandijah (1988: 223), evaluasi kurikulum adalah upaya menjawab dua pertanyaan: (1) Apakah kesempatan belajar, program, pelajaran dan kegiatan yang direncanakan bila dikembangkan dan disusun sungguh-sungguh menghasilkan hasil yang dikehendaki?.

(2) Bagaimana pencapaian kurikulum dapat secara terbaik diperbaiki?<sup>46</sup>

Menurut Oemar Hamalik (2001: 29-30), Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Jenis penilaian yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilaian tersebut.<sup>47</sup>

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, ialah validitas, reabilitas, obyektivitas, kepraktisan, pembedaan, disamping itu perlu diperhatikan bahwa penilaian harus obyektif, dilakukan berdasarkan kelompok guru, rencana yang rinci dan terkait dengan pelaksanaan kurikulum, sesuai dengan tujuan dan materi kurikulum, menggunakan alat ukur yang handal dan mudah dilaksanakan serta memberikan hasil yang akurat.<sup>48</sup>

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang. Beberapa pembahasan dalam bab ini secara langsung berkaitan dengan fakta empiris pada bab sebelumnya.

Oleh karena itu, setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembahasan. Mengingat bahwa data-data yang terkumpul bersifat fenomenologis dan bersifat kualitatif, maka dalam membahas data digunakan analisa diskriptif.

#### **A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.**

##### **1. Perencanaan Kurikulum di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang.**

Perencanaan merupakan salah satu komponen tugas pokok guru dalam pembelajaran, keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh perencanaan dan persiapan yang sistematis. Apabila suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuan membuat perencanaan yang kurang baik, maka proses dan fungsi kurikulum berikutnya tentu mengalami perjalanan yang kurang baik pula. Demikian juga sebaliknya.

Kurikulum pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang disusun dan direncanakan sedemikian rupa agar perjalanan pelaksanaan pendidikan berhasil dengan sebaik-baiknya. Papa Riyadi (21 Februari 2012), menyadari bahwa sesuatu itu apabila direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dikerjakan dengan sungguh-sungguh, maka mendapatkan hasil yang baik pula. SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang merencanakan kurikulum dengan penuh kehati-hatian dan terencana dengan matang. Sehingga hasilnya juga baik dan mendapatkan prestasi yang gemilang.

Menurut Muhtar (21 Februari 2012), dengan adanya perubahan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), perencanaan kurikulum PAI harus disesuaikan, sebagai upaya tindak

lanjut, dari pihak sekolah setiap tahun pelajaran baru dilaksanakan *workshop/* lokakarya guru mata pelajaran sekaligus penyusunan KTSP.<sup>49</sup>

Penyusunan perencanaan kurikulum PAI mengacu kepada silabus yang dibuat oleh tim perencanaan kurikulum. Tim perencanaan silabus itu terdiri dari Dinas Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, MKKS dan Komite sekolah.

Dalam pelaksanaan kurikulum PAI terdapat beberapa perencanaan harus dibuat, secara rinci memuat empat pokok perencanaan, yaitu:

- a. Program tahunan (Prota)
- b. Program semester (Promes)
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Silabus

## **2. Pengelolaan kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang**

Pengelolaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang seperti yang dikemukakan oleh Muhtar (21 Februari 2012), melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun manajemen kurikulum PAI yang baik, tertib dan teratur.
- b. Pelaksanaan pembelajaran yang sungguh-sungguh, baik melalui kegiatan tatap muka (intra kurikuler), kegiatan ekstra kurikuler, pembinaan akhlak melalui pembiasaan, pembinaan ibadah dan ketrampilan agama.
- c. Melalui pengadaan pembinaan kegiatan keagamaan, misalnya pengajian ahad pagi dan salat duha, jamaah salat dzuhur secara bergilir.
- d. Melalui kegiatan pemanfaatan perpustakaan bagi siswa, diadakannya majalah dinding khusus rubik keagamaan.
- e. Melalui kegiatan laboratorium keagamaan, misalnya praktek salat, manasik haji, penyelenggaraan jenazah.
- f. Mengadakan evaluasi dan penilaian, evaluasi dimaksud adalah, *pertama* evaluasi guru dalam mengajar apakah sudah berhasil atau belum, *kedua* evaluasi terhadap keberhasilan siswa, baik secara lesan, maupun tulisan.
- g. Melalui pelaksanaan program perbaikan (*remedial teaching*) dan program pengayaan.<sup>50</sup>

Pengelolaan kurikulum PAI seperti di atas dapat diselaraskan dengan pendapatnya Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI (2005 : 28), yaitu melalui hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengelolaan manajemen pendidikan yang baik dan teratur.
- b. Kegiatan tatap muka; dilaksanakan dengan berbasis pada peserta didik terutama dengan pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermutu.
- c. Kegiatan ekstra kurikuler; kegiatan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran yang alokasi waktunya di atur secara tersendiri.
- d. Kegiatan pendidikan akhlak.
- e. Ibadah dan ketrampilan agama.
- f. Kegiatan perpustakaan.
- g. Kegiatan laboratorium.
- h. Program remedial.
- i. Program akselerasi.
- j. Nilai-nilai; penanaman nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari yang bersifat positif, misalnya ‘Wudhu’, diajarkan sesuai dengan syarat rukunnya.<sup>51</sup>

### **3. Tujuan dan Target**

Rumusan tujuan berkenaan dengan apa yang hendak dicapai di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, seperti yang dikemukakan oleh Muhtar (16 Januari 2012), yaitu tercapainya manusia yang berbudi pekerti luhur, berprestasi, bertaqwa dan berwawasan Internasional, adalah hal yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan di SMP ini. Prestasi merupakan satu hal yang menjadi idaman bagi setiap siswa SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang. Oleh karena itu setiap kegiatan diharapkan tidak bersifat setengah-setengah, akan tetapi betul-betul ditargetkan mencapai prestasi. Menjadi manusia yang berprestasi adalah idaman bagi siswa SMP Negeri 1 Kota Magelang, akan tetapi prestasi yang disertai taqwa kepada Allah SWT serta mempunyai wawasan Internasional.<sup>52</sup>

Adapun tujuan kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang menurut Muhtar ( 21 Februari 2012), untuk mendidik manusia menjadi orang

yang mempunyai keimanan dan mampu mengaktualisasikan nilai keimanannya ke dalam bentuk ibadah, dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Hal tersebut di atas didasarkan pada sebuah teori yang dikemukakan oleh Umar Hamalik (2001: 24), tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dalam sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>54</sup>

Adapun tujuan kurikulum PAI menurut Direktorat Kelembagaan Agama Islam Departemen agama RI ( 2005: 9), adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki dasar-dasar keimanan yang mantap
- b. Mengetahui ketentuan dasar beribadah
- c. Gemar membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an
- d. Melaksanakan salat, puasa, infak, dan sedekah
- e. Bertata krama dan berperilaku terpuji
- f. Menghayati nilai-nilai keteladanan para rasul dan sahabat.<sup>55</sup>

Muhammad Munir, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid (2004 :70), menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam, yaitu:

- a) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman-Nya: “ *Pada hari ini telah Ku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah kukukupkan nikmat-Ku kepadamu, dan telah Ku ridloi Islam menjadi agama bagimu (QS. 5 :3).* Di antara tanda predikat manusia seutuhnya adalah berakhlak mulia . Islam datang untuk mengantarkan manusia seutuhnya sesuai dengan sabda Rasulullah SAW bahwa : *Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak (al-Hadits).* Tercapainya kebahagiaan dunia akhirat, merupakan tujuan yang seimbang. Landasannya adalah *Ya“*

*Tuhan kami berikanklah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari api neraka”.*

- b) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan, dan patuh terhadap perintah dan menjauhi larangannya, seperti yang termaktub dalam Firman-Nya : *“Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku”*. Tujuan merupakan pedoman sekaligus sasaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang memiliki target yang jelas yakni siswa diharapkan memiliki prestasi yang unggul, bermutu tinggi, dan mampu melahirkan sumber daya manusia yang mempunyai wawasan internasional, inovatif dan tanggap terhadap perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi dan religius yang siap memikul amanah Allah sebagai hamba dan khalifah-Nya. Mendidik anak-anak muslim untuk memahami dasar-dasar ajaran Islam dengan benar sehingga melahirkan iman yang kokoh, taat beribadah dan melaksanakan syariat Islam serta berakhlakul karimah.<sup>56</sup>

Target yang lain adalah bahwa SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang mendidik anak-anak menjadi manusia tidak akan tercapai manakala yang cerdas dan menguasai dasar-dasar iptek sebagai dasar pengembangan diri.

Selain itu menggalang peran serta keluarga dan masyarakat dalam membina anak-anak melalui PAI, agar tujuan pendidikan Islam dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Target ini tidak akan tercapai manakala tanpa disusun kurikulum terpadu yang memiliki daya integrasi antara teoritis dan praktis, atau antara penguasaan kompetensi secara kognitif juga afektif dan psikomotorik.<sup>57</sup>

#### **4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang penulis dapatkan dari data yang ada di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang seperti yang sudah penulis ungkapkan pada bab III, yaitu, program kegiatan belajar ilmu pengetahuan agama Islam (PAI) yang meliputi :

- c) Kegiatan intra kurikuler PAI diajarkan sesuai dengan KTSP dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah bertaraf

RSBI, isinya merupakan penambahan integrasi budi pekerti dan pembinaan ibadah.

- d) Kegiatan Ekstra kurikuler, meliputi ekstra tilawatil Qur'an, tartil Qur'an, musik Islami, pidato. waktunya dilakukan setelah KBM pada hari jum'at. Untuk memberdayakan masyarakat, guru pengampu ekstra kurikuler; tilawatil Qur'an, rebana dan cabang yang lain, diambikan guru dari luar sekolah, yakni mengambil praktisi agama Islam di lingkungan kota Magelang. Kegiatan ekstra kurikuler hanya diperuntukkan bagi kelas 7 dan 8, sedangkan kelas 9 bebas dari kegiatan itu karena anak-anak difokuskan untuk persiapan ujian Nasional. Kegiatan kelas 9 bidang keagamaan, hanya praktek salat jenazah, manasik haji, serta uji coba bacaan al-Qur'an terutama hafalan 10 surat.

- e) Kegiatan pembinaan agama

Pembinaan agama dilakukan sesuai dengan program bulanan dan tahunan.

- Pembinaan bulanan berwujud kegiatan pengajian Ahad pagi (satu bulan sekali). Sebelum pengajian anak-anak disuruh melakukan salat duha. Adapun pembicara memengundang dari ulama' ulama' disekitarnya.
- Pembinaan satu tahun sekali diadakan pesanteren Ramadan, realisasinya adalah pembinaan keagamaan yang dilaksanakan selama tiga hari siang dan malam. Materi pembinaannya terdiri dari: Salat jenazah, manasik haji, salat tarawih, hafalan do'a-do'a harian, hafalan sepuluh surat al-Qur'an.<sup>58</sup>

- f) Pelaksanaan pembelajaran PAI

Mengacu pada tahapan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, terbagi dalam tiga tahapan besar, yakni :

- 1) Persiapan

Tahapan ini berisi tentang persiaapan-persiapan sebelum program belajar mengajar dilakukan. Persiapan tersebut meliputi penyiapan silabus, rencana pembelajaran, instumen evaluasi, entering behavior, program kegiatan, bahan, media serta strategi pembelajaran. Persiapan mengajar harus terprogram secara sistematis dan sudah



dibuat di awal semester, berupa rumusan berbentuk buku satuan program pengajaran yang sudah mendapatkan rekomendasi dari Kepala Sekolah. Sedangkan persiapan sebelum mengajar difokuskan pada perumusan model pembelajaran dan evaluasi.<sup>59</sup>

## 2). Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Muhtar (16 Januari 2012), didesain sebagai berikut :

- Salam
- Do'a
- Hafalan surat-surat al-Qur'an yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.
- Azan yang dilakukan secara bergilir.
- Kuliah lima menit (kulma).
- Materi pelajaran (dilaksanakan sesuai dengan model yang sudah direncanakan).
- Evaluasi akhir (post tes), termasuk penilaian dari kegiatan pra KBM tersebut, nilai diumumkan saat itu juga. Menurut Muhtar (16 Januari 2012), hal di atas beralasan, bahwa PAI tidak hanya bersifat teori saja, akan tetapi perlu penerapan sehari-hari, oleh karenanya anak harus mempraktekkan.<sup>60</sup>

Pelaksanaan Kurikulum PAI adalah pelaksanaan kegiatan belajar, ekstra kurikuler, pengembangan budaya sekolah, pembiasaan. Tahapannya meliputi *apersepsi*, presentasi, tugas, latihan, *assignmen*, serta evaluasi.

Perhitungan waktu belajar di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk mempelajari ilmu agama lebih efektif dan efisien.

Untuk mencapai hasil yang optimal, maka perlu disusun sistem pendidikan yang kiranya dapat diterapkan terhadap para siswa, antara lain :

### a) Sistem belajar siswa aktif (SBSA)

SBSA adalah sebuah sistem yang mengarahkan para siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti dalam diskusi, praktek langsung dan sebagainya. Fungsi sistem SBSA adalah untuk :

- 1) Melatih respon para siswa
- 2) Melatih siswa membuat keputusan
- 3) Menumbuhkan kreativitas dan inovasi
- b) Sistem penghargaan dan hukuman (Reward and Punishment)

Sistem penghargaan dan hukuman adalah suatu sistem yang mendidik kedisiplinan para siswa dalam melaksanakan semua tugas-tugas yang diberikan dengan cara membuat berbagai aturan berupa penghargaan terhadap yang berprestasi dan hukuman bagi yang melanggar. Sangsi yang akan diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku terdiri dari :

- 1) Teguran dan atau peringatan lisan
- 2) Teguran dan peringatan tertulis
- 3) Hukuman bersifat mendidik yang diterapkan oleh sekolah
- 4) Hukuman akhir berupa skorsing/dropout.

Jenis pelanggaran yang dapat menyebabkan jatuhnya sangsi adalah pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dan ketentuan-ketentuan lain yang diterapkan oleh sekolah.

Hal tersebut selaras dengan teorinya Edi Suradi sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006 : 21-22) sebagai berikut:

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan
- b. Ada suatu prosedur (Jalannya Interaksi) yang direncanakan
- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi khusus
- d. Ditandai dengan aktivitas peserta didik.
- e. Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar berperan sebagai pembimbing.
- f. Kegiatan belajar mengajar membutuhkan kedisiplinan
- g. Ada batas waktu..
- h. Evaluasi dari seluruh kegiatan di atas.<sup>61</sup>

## **B. Analisis Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri**

### **1 RSBI Kota Magelang**

Seperti diterangkan oleh Departemen Agama (2001: 39), bahwa implementasi proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah umum terbagi menjadi dua, yaitu proses belajar intra kurikuler dan proses belajar ekstra kurikuler. Kedua proses itu sangat menentukan bagi tercapainya tujuan pendidikan Islam.<sup>62</sup>

Menurut Departemen Agama (2001: 39), pelaksanaan intra kurikuler dapat mencapai hasil maksimal apabila didukung oleh faktor-faktor sumber daya manusia, sarana prasarana yang memadai, dan laboratorium sebagai tempat pelaksanaan praktek-praktek keagamaan, Sedangkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler harus didukung oleh semua komponen yang ada termasuk kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana yang memadai.<sup>63</sup>

Selain hal-hal di atas harus memperhatikan pendekatan-pendekatan pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Dalam hal tersebut Mujtahid (2008 : 35 ), menerangkan bahwa pendekatan pelaksanaan kurikulum PAI dapat dilaksanakan melalui dua cara, yaitu :

- a. Pendekatan makro, yaitu model pendekatan yang berusaha menghadirkan proses pembelajaran PAI dapat memberikan nuansa yang berbeda dan harapan kolektif dari semua pihak, langkah-langkahnya sebagai berikut:
  - 1) Merangsang pembelajaran yang unggul
  - 2) Merumuskan kembali tujuan PAI
- b. Pendekatan mikro, yaitu suatu tahapan secara praktis dan sistematis yang memperhatikan situasi dan kondisi sumber daya dukung lembaga pendidikan. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh pendekatan ini antara lain:
  - a. Menentukan tujuan materi
  - b. Mengukur kemampuan awal siswa dan solusinya
  - c. Pembentukan performansi
  - d. Menyusun evaluasi.<sup>64</sup>

Implementasi Kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang mengikuti rencana pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Mendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, Peraturan Mendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Mendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan PP di atas. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang disesuaikan dengan KTSP yang berlaku.

Menurut Muhtar (16 Januari 2012), implementasi pembelajaran intra kurikuler yang diterapkan di SMP ini tidak lepas dari KTSP yang berlaku hanya saja pengembangannya dilaksanakan dengan prinsip-prinsip fleksibilitas, kontinuitas, efektivitas sehingga pelaksanaan PAI mencapai sasaran tujuan pendidikan Islam.<sup>65</sup>

Mengenai pendekatan pelaksanaan kurikulum PAI di SMP ini menurut Muhtar (16 Januari, 2012), memenuhi tahapan pendekatan makro, yakni melalui langkah-langkah merangsang pembelajaran yang unggul, serta merumuskan tujuan kurikulum PAI dengan tepat guna. Pendekatan Mikro dilaksanakan agar tujuan kurikulum PAI tercapai secara terukur, yakni melalui langkah-langkah; *pertama* menentukan tujuan materi, *kedua* mengukur kemampuan awal dan sulusnya, *ketiga* pembentukan performansi dengan tepat, serta *keempat* menyusun evaluasi yang memenuhi unsur validitas dan fleksibilitas dan akuntabel.<sup>66</sup>

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **Kesimpulan**

Uraian tentang manajemen pelaksanaan kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum PAI di SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang dilakukan, sebagai berikut:
  - a. Pelaksanaan intra kurikuler, meliputi; 1) tahapan persiapan, yaitu tahapan persiapan-persiapan sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, 2) tahapan pelaksanaan, yaitu tahapan inti dari proses pembelajaran, berhasil atau tidak tergantung dari proses itu, 3) tahapan evaluasi, yaitu tahapan penilaian dari proses pembelajaran, apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan itu sudah tercapai atau belum, maka evaluasi yang menentukan.
  - b. Ekstra kurikuler, yaitu kegiatan pembelajaran di luar intra kurikuler dan dilaksanakan setelah kegiatan intra kurikuler selesai. Jenis-jenis kegiatan itu antara lain; pidato, tilawatil Qur'an, tartil Qur'an, dan musik Islami.
  - c. Menciptakan budaya sekolah yang sejuk, wujud kegiatan ini adalah pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan kepada anak didik di luar jam pembelajaran intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Budaya sekolah sifatnya adalah menciptakan iklim sekolah, tingkah laku, dan sesuatu yang ditimbulkan dalam pergaulan sehari-hari di sekolah itu sejuk dan positif, secara tidak langsung akan membentuk anak menjadi anak yang berkepribadian baik.
  - d. Menciptakan pembiasaan sesuai dengan nilai-nilai Islami, kegiatan ini dilaksanakan khusus untuk anak-anak yang beragama Islam, jenis kegiatan ini misalnya selalu mengucapkan salam, saling mengingatkan salat dan sebagainya.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat kurikulum PAI

- a. Faktor pendukung, yaitu sesuatu hal yang ikut mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam, faktor-faktor itu antara lain; 1) sumber daya manusia (SDM) guru yang memadai, 2) sarana prasarana yang memadai dan dapat mendukung proses pelaksanaan kurikulum PAI, 3) peran serta semua komponen yang ada di sekolah itu, termasuk kerja sama yang baik, saling membantu dan mendukung dalam pelaksanaan kurikulum PAI itu sendiri.
- b. Faktor penghambat, yaitu sesuatu hal yang menghambat proses pelaksanaan kurikulum, sehingga proses itu menjadi kurang lancar. Faktor-faktor itu antara lain; 1) waktu yang kurang, 2) input siswa (keadaan siswa yang masuk di awal tahun pertama) yang tidak sama dalam penguasaan pengetahuan agama Islam dan penguasaan baca tulis al-Qur'an, 3) kebijakan politik pemerintah yang berubah-ubah setiap pergantian masa jabatan, misalnya dari KBK, menjadi KTSP.

## B. Saran

Berdasarkan keseluruhan uraian dan simpulan penelitian, dapat disampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut :

### 1. Kepada pihak SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang

Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada pihak pengelola SMP Negeri 1 RSBI Kota Magelang, saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditunjukkan kepada semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan lembaga pendidikan agar dalam penerimaan siswa baru supaya diperhatikan penguasaan keagamaan dan baca tulis al-Qur'an, sebab dengan kesamaan pengetahuan itu maka proses pelaksanaan kurikulum PAI akan semakin tambah baik. Selain itu, bagi pihak Wk. Kurikulum supaya dalam menyusun kalender pendidikan agar lebih pandai menyiasati pengaturan waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI juga ikut diperhatikan.

### 2. Kepada masyarakat orang tua/wali siswa, hendaknya mendukung program pengembangan kurikulum PAI sebagai bekal peserta didik, sebab tanpa

dukungan masyarakat dan orang tua/wali siswa, sekolah yang sudah maju ini bisa mundur dan sulit dikembangkan. Dukungan dalam bentuk moril maupun spiritual sekecil apapun sangat dibutuhkan oleh lembaga dalam rangka upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan.

3. Kepada peneliti lain yang berminat mengkaji tentang Implementasi kurikulum PAI dapat mengembangkan dan menggali lebih dalam aspek-aspek yang berhubungan dengan implementasi kurikulum . Kawasan ini merupakan wilayah yang menarik untuk diteliti dengan penuh ketekunan dan ketelitian. Tema-tema yang dapat dikembangkan antara lain kebijakan politik pemerintah yang selalu mengubah kurikulum, matrikulasi PAI dan lain-lain.

---

## ENDNOTE

<sup>1</sup> Menurut BSNP (2008), SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas internasional dan lulusannya berdaya saing internasional.

Jadi SBI adalah sekolah yang autputnya harus bersaing dengan dunia internasional. Oleh karena itu sekolah Mempunyai kategori SBI maka semua kualitas dan vasilitasnya harur setaraf dengan sekolah sekolah internasional, BSNP, *Keputusan Peremendiknas* 2005, 2008, hal. 21

<sup>2</sup>. Wawancara Penulis dengan Muhtar, GPAI SMP N 1 Magelang, 2 Agustus 2011

<sup>3</sup> Wawancara penulis dengan Margiono, Ka. Dinar Pendidikan Kota Magelang, 7 Mei 2011.

<sup>4</sup> Wawancara penulis dengan Muhtar, GPAI SMP N 1 Kota Magelang, 20 Januari 2012.

<sup>5</sup> Sugiono, (2009), *Perspektif Manajemen Kurikulum*, Yogyakarta, Adicita Karya, Hal. 308.

<sup>6</sup> Sugiono, Ibid, Hal. 309

<sup>7</sup> Mardalis, 2005, *Persepektif Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal 63

<sup>8</sup> Sugiono, Ibid, Hal. 194

<sup>9</sup> Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, Hal. 2006

<sup>10</sup> Miles dan Hubermes, 1994, *Curriculum*, 1994, Hal. 23

<sup>11</sup> BNPM, 2005, *Panduan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Percetakan Depag RI, Hal. 1

<sup>12</sup> M. Alexander, 1974, *Currikulum*, hal. 74

<sup>13</sup> Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Rineka, Hal. 3

<sup>14</sup> Suryobroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal. 32

<sup>15</sup> Ali Al-Khauly, (tth), *Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal. 103

<sup>16</sup> BSNP, Ibid. Haql 1

<sup>17</sup> Departemen Agama, 2001, *Kendali Mutu pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Depag, Hal 12.

<sup>18</sup> Saudih, Nana, 2004, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal. 16.

<sup>19</sup> BSNP, Ibid, hal. 5.

<sup>20</sup> Wina sanjaya, 2008, *Kurikulum Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal. 129.

<sup>21</sup> Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Hal. 40.

<sup>22</sup> Mulyasa, Ibid, Hal. 11.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Hal. 2.

<sup>24</sup> Depdiknas, 2006, *Permendiknas*, jakarta, Depdiknas, Hal. 2.

<sup>25</sup> Depdiknas, Ibid, Hal. 7.

<sup>26</sup> Depdiknas, Ibid, Hal 7.

<sup>27</sup> BSNP, Ibid,.Hal. 4.

<sup>28</sup> Wijoyokusumo, 1988, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Bina Aksara, Hal. 8-9.

<sup>29</sup> Nurgiantoro, Ibid, Hal. 45.

<sup>30</sup> Nasution, S. 1980, *Azas-Azas Kurikulum*, Cet. VI, Bandung, Jemmars, Hal. 5.



- 
- <sup>31</sup> Sukmadinata, 2005, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Copta, Hal. 45-48.
- <sup>32</sup> Subandijah, 1993, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hal. 20.
- <sup>33</sup> Sanjaya, Wina, 2010, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana, hal. 17.
- <sup>34</sup> Sudjana, Nana, 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, IKIP, Hal. 3.
- <sup>35</sup> Subandijah, Ibid, Hal 16.
- <sup>36</sup> Subandijah, Ibid, Hal 305.
- <sup>37</sup> Sukmadinata, Ibid, Hal 177.
- <sup>38</sup> Subandijah, Ibid, Hal. 306.
- <sup>39</sup> Departemen Agama, Ibid, Hal. 15.
- <sup>40</sup> Depdiknas, Ibid, Hal. 2.
- <sup>41</sup> Depdiknas, Ibid, Hal. 2.
- <sup>42</sup> Departemen Agama, Ibid, Hal 39.
- <sup>43</sup> Nurkholis, 1983, *Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal 177.
- <sup>44</sup> Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal.255.
- <sup>45</sup> Subandijah, Ibid, Hal. 223.
- <sup>46</sup> Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bi Aksara, hal. 29-30.
- <sup>47</sup> Hamalik, Oemar, Ibid, 30.
- <sup>48</sup> Wawancara dengan Muhtar, 2 Februari 2012.
- <sup>49</sup> Wawancara dengan Muhtar, 2 Februari 2012.
- <sup>50</sup> Departemen Agama, Ibid, Hal. 28.
- <sup>51</sup> Wawancara dengan Muhtar, 16 Januari 2012.
- <sup>52</sup> wawancara Dengan Muhtar, 21 Februari 2012.
- <sup>53</sup> Hamalik, Oemar, Ibid, Hal. 24.;
- <sup>54</sup> departemen Agama, Ibid, Hal. 9.
- <sup>55</sup> Majid, Abdul, 2004, *Kurikulum*, Jakarta, Bumi Aksara, Hal. 70
- <sup>56</sup> wawancara Dwngan Muhtar, 16 Januari 2012.
- <sup>57</sup> Wawancara dengan Muhtar, 4 Januari 2012.
- <sup>58</sup> Wawancara dengan Muhtar, 16 Januari 2012.
- <sup>59</sup> Wawancara dengan Muhtar, 16 februari 2012.
- <sup>60</sup> Aswan, Zain, *Kurikulum pendidikan Islam*, Jakarta, Bumui Aksara, Hal. 21.
- <sup>61</sup> Departemen Agama, Ibid, Hal 39.
- <sup>62</sup> departemen Agama, Ibid, Hal. 39.
- <sup>63</sup> Mujtahid, 2008, *Kurikulum Pendidikan islam*, Jakarta, rineka Cipta, Hal. 35.
- <sup>64</sup> Wawancara Dengan Muhtar, 16 Februari 2012.
- <sup>65</sup> Wawancara Dengan Muhtar, 16 Januari 2012

#### DAFTAR PUSTAKA

- 
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Al-Nawawi, Imam. 1376 H. *Shahih Muslim Syarahat Al-Kamilu lin-Nawawi*. Diobend: Yasurnadin Ind Comparic Diobend.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, Zaenal, 2011, *pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- A.R. Muhammad. 2003. *Pendidikan di Alaf*. Jogjakarta: Prima Sophie
- Assegaf, Abdur Rahman. 2007. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: SUKA Press
- Azwar, Syaefuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BNPM, 2005, *Panduan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Percetakan Depag RI
- Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Rineka
- Dauly, Haidar Putra, 2007, *Pendidikan Islam*, Jakarta Rajawali Pers.
- Departemen Agama, 2001, *Kendali Mutu pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Depag.
- Departemen Agama RI, 2005, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Sekolah tingkat Dasar*, Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bi Aksara.
- Hamalik, oemar, 1993, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung, Remaaaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. dkk. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- 
- Kartono, Kartini. 1999. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV Rajawali
- Lippi, 2010, Pelaksanaan KTSP di MTs Jawa Timur dan Yogyakarta, Semarang, LIPPI.
- Mastuhu, 1999, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Wacana Ilmu.
- Mulyasa, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2008, *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung, remaja Rosda Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najati, Muhammad Ustman. 2004. *Psikologi dalam Perspektif hadits*, Terjemahan Zainuddin Abu Bakar, Al-hadits Wa'Ulum Al-Nafs. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Sudjana, Nana, 1991, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, IKIP.
- Nasution, S. 1980, *Azas-Azas Kurikulum*, Cet. VI, Bandung, Jemmars
- Nasution, 1989, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta, Bina Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan, 1988, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta, BPPE.
- Oemar, Muhammadafah, *Pendidikan Islam*, (tej.) Hasan Langgulung, Jakarta, Bulan Bintang
- Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT AL-Ma'arif
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rosyid, Moh. 2006. *Ketimpangan Pendidikan Langkah Awal Pemetaan Pantologi Pendidikan di Indonesia*. Kudus: STAIN Press Kudus.
- Rusman, 2009, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Syaodih, Nana, 2001, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, 2010, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta, Kencana

---

Slameto. 1979. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Salatiga: Rineka Cipta FKIP UKSW

Subandijah, 1988, *Kurikulum*, Jakarta, Wirasari.

Subandijah, 1993, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Suryobroto, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta.

Sugiono, (tth), *Perspektif Manajemen Kurikulum*, Yogyakarta, Adicita Karya Nusa.

Tafsir, Ahmad, 1996, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press

Wijoyokusumo, 1988, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta, Bina Aksara